

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudi no. 229 Bandung yang sedang mengontrak mata kuliah skripsi. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Berstatus sebagai mahasiswa S1 Jurusan Psikologi FIP UPI angkatan 2005 - 2007.
- b. Sudah mengontrak mata kuliah skripsi minimal dua semester dengan pertimbangan bahwa penyelesaian skripsi kurang dari dua semester belum dikategorikan ke dalam bentuk prokrastinasi akademik.

Mengacu pada data Tata Usaha Jurusan Psikologi FIP UPI, mahasiswa yang tercatat telah mengontrak mata kuliah skripsi minimal dua semester adalah sebanyak 70 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2008). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40

orang mahasiswa. Jumlah tersebut ditentukan untuk menghindari adanya proses belajar dalam pengisian kuesioner karena 30 orang mahasiswa yang lain telah dilibatkan dalam uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu. Karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

	Jenis Kelamin		Angkatan		Mengontrak Skripsi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	27	67,5%	-	-	-	-
Perempuan	13	32,5%	-	-	-	-
2005	-	-	5	12,5%	-	-
2006	-	-	14	35%	-	-
2007	-	-	21	52,5%	-	-
2 kali	-	-	-	-	18	45%
3 kali	-	-	-	-	17	42,5%
4 kali	-	-	-	-	3	7,5%
5 kali	-	-	-	-	2	5%

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008: 14). Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya (Hasan, 2002). Pada

penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan *perceived social support* teman sebaya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai nilai atau lebih pada suatu kontinum (Hasan, 2002). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *perceived social support* teman sebaya sebagai variabel satu (V1) dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dua (V2).

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Perceived Social Support* Teman Sebaya

Perceived social support teman sebaya dioperasionalkan sebagai seberapa tinggi ketersediaan bantuan yang diberikan teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, meliputi *emotional support* (dukungan emosional), *instrumental support* (dukungan alat), *informational support* (dukungan informasi), *companionship support* (dukungan untuk ditemani), dan *validation/ feedback* (validasi/ timbal balik).

Untuk pengukurannya, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan bentuk skala Likert dari definisi *perceived social support* yang telah dioperasionalkan tersebut ke dalam item-item pernyataan. Semakin tinggi nilai skor total yang diperoleh responden dari item-item skala *perceived social support* teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat ketersediaan

dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai skor total yang diperoleh responden dari item-item skala *perceived social support* teman sebaya, maka semakin rendah tingkat ketersediaan dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa.

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dioperasionalkan sebagai seberapa tinggi tingkat perilaku penundaan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, meliputi penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan skripsi, kelambanan dalam mengerjakan skripsi, kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian skripsi, serta melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi.

Untuk pengukurannya, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan bentuk skala Likert dari definisi prokrastinasi akademik yang telah dioperasionalkan tersebut ke dalam item-item pernyataan. Semakin tinggi nilai skor total yang diperoleh responden dari item-item skala prokrastinasi akademik, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai skor total yang diperoleh responden dari item-item skala prokrastinasi akademik, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen *Perceived Social Support*

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan dengan mengacu pada teori *perceived social support* Wills dalam Wills & Shinar (2000). Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Instrumen ini mengukur *perceived social support* teman sebaya pada mahasiswa, yaitu meliputi *emotional support* (dukungan emosional), *instrumental support* (dukungan alat), *informational support* (dukungan informasi), *companionship support* (dukungan untuk ditemani), dan *validation/ feedback* (validasi/ timbal balik). Berikut merupakan pengembangan kisi-kisi penelitian tentang *perceived social support* teman sebaya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Perceived Social Support* Teman Sebaya

No	Dimensi	Indikator	Item (+)	Jumlah (n)
1	<i>Emotional support</i>	Adanya teman yang menentramkan hati	3, 15, 23, 26, 32	5
		Adanya keakraban antara diri dengan orang lain	1, 13, 17, 24, 28	5
2	<i>Instrumental support</i>	Adanya bantuan berupa materi	8, 14, 20, 29	4
		Adanya bantuan berupa jasa	6, 11	2
3	<i>Informational support</i>	Adanya teman yang membantu menyelesaikan masalah	5, 9, 18, 21, 25, 33	6
		Adanya teman yang memberikan saran, masukan, dan nasihat	2, 12, 27, 35	4
4	<i>Companionship support</i>	Adanya teman yang bersedia untuk menghabiskan waktu bersama	4, 7, 10, 16, 22, 31	6
5	<i>Validation/ feedback</i>	Adanya teman yang memberikan umpan balik atas perasaan atau perilaku yang dilakukan	19, 30, 34, 36	4
Jumlah				36

Item-item yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat positif (*favourable*), yang disusun secara acak. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan pendapat yang diberikan responden, yaitu:

Tabel 3.3
Format Skala Likert

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item
Pendapat	Positif
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Dari setiap pernyataan tersebut, responden harus memilih satu dari lima alternatif jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Setiap pilihan dari pernyataan memiliki nilai tertentu sesuai dengan format skala yang telah disebutkan di atas. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden untuk mengetahui keadaan dirinya pada saat itu. Semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula tingkat *perceived social support* teman sebaya pada mahasiswa Jurusan Psikologi FIP UPI Bandung angkatan 2005 - 2007.

2. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan dengan mengacu pada teori prokrastinasi Schouwenburg (1995). Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Instrumen ini mengukur prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, yaitu meliputi penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan skripsi, kelambanan dalam mengerjakan skripsi, kesenjangan antara rencana dengan pengerjaan skripsi, melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi. Berikut merupakan pengembangan kisi-kisi penelitian tentang prokrastinasi akademik.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi akademik

No	Dimensi	Indikator	Item (+)	Jumlah (n)
1	Penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan skripsi	Melakukan penundaan untuk memulai pengerjaan skripsi	2, 12, 19, 30, 32	5
		Melakukan penundaan untuk menyelesaikan skripsi	5, 11, 16, 22, 27	5
2	Kelambanan dalam mengerjakan skripsi	Memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan pengerjaan skripsi	4, 14, 21, 33	4
		Memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan skripsi	1, 10, 20, 26	4
3	Kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian skripsi	Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan skripsi	6, 15, 24, 28	4
		Tidak mampu memenuhi target penyelesaian skripsi	3, 17, 25	3
4	Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi	Terlibat dalam kegiatan lain saat mengerjakan skripsi	8, 18, 29, 31	4
		Mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan dan tidak berkaitan dengan pengerjaan skripsi	7, 9, 13, 23	4
Jumlah				33

Item-item yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat positif (*favourable*), yang disusun secara acak. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan pendapat yang diberikan responden, yaitu:

Tabel 3.5
Format Skala Likert

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item
Pendapat	Positif
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Dari setiap pernyataan tersebut, responden harus memilih satu dari lima alternatif pilihan jawaban yang ada sesuai dengan keadaan dirinya saat itu. Setiap pilihan pernyataan memiliki nilai tertentu sesuai dengan format skala yang telah disebutkan di atas. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden untuk mengetahui keadaan responden pada saat itu. Semakin tinggi

nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Psikologi FIP UPI Bandung angkatan 2005 - 2007.

E. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 untuk dilakukan uji validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Isi

Sebelum dilakukan uji validitas item, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli, yaitu setelah instrumen prokrastinasi akademik dan *perceived social support* teman sebaya disusun, kemudian dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli yang dimintai pendapatnya dalam penelitian ini adalah sebanyak dua orang. Setelah instrumen direvisi dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian oleh para ahli, selanjutnya dilakukan uji coba.

b. Uji Validitas Item

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini, uji validitas hanya dilakukan untuk mengukur validitas item saja dengan menggunakan rumus koefisien korelasi dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 agar dapat diketahui korelasi

item total kuesioner, yaitu konsistensi skor item dengan skor keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan. Semua item yang mencapai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0,30$ dianggap sebagai item yang memiliki daya beda yang memuaskan. Namun apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriterianya dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pada instrumen *perceived social support* teman sebaya terdapat 33 item yang layak dari jumlah 36 item dan pada instrumen prokrastinasi akademik terdapat 24 item yang layak dari jumlah keseluruhan 33 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Item-item yang Layak Instrumen *Perceived Social Support* Teman Sebaya

Dimensi <i>Perceived Social Support</i> Teman Sebaya	Item-item yang Layak	Total Item
<i>Emotional support</i>	1, 3, 13, 15, 17, 23, 24, 26, 28, 32	10
<i>Instrumental support</i>	6, 8, 11, 14, 20, 29	6
<i>Informational support</i>	2, 5, 9, 12, 18, 25, 27, 33, 35	9
<i>Companionship support</i>	4, 7, 22, 31	4
<i>Validation/ feedback</i>	19, 30, 34, 36	4
Total		33

Tabel 3.7
Item-item yang Layak Instrumen Prokrastinasi Akademik

Dimensi Prokrastinasi Akademik	Item-item yang Layak	Total
Penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan skripsi	2, 5, 11, 16, 19, 22, 30	7
Kelambanan dalam mengerjakan skripsi	1, 4, 10, 14, 20, 21, 26, 33	8
Kesenjangan antara rencana dengan penyelesaian skripsi	3, 15, 17	3
Melakukan aktivitas lain selain pengerjaan skripsi	8, 9, 13, 18, 23, 31	6
Total		24

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dilakukan dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2001). Uji reliabilitas alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0. Nilai koefisien α berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien kehandalannya, semakin baik alat ukurnya. Berikut merupakan kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* Guildford.

Tabel 3.8
Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guildford

Nilai	Kriteria
<0,200	Tidak Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
>0,900	Sangat Reliabel

(Sugiyono, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrumen *perceived social support* teman sebaya sebesar 0,925 atau berada pada rentang sangat reliabel, sedangkan indeks reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik sebesar 0,848 atau berada pada rentang reliabel. Mengacu pada indeks di atas maka kedua instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut tertentu (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori dengan rumus norma sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategorisasi Skala

Rumus Kategorisasi Skala	Kategori
$X \leq (M - 1,50s)$	Sangat Rendah
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 0,50s)$	Rendah
$(M - 0,50s) < X \leq (M + 0,50s)$	Sedang
$(M + 0,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Tinggi
$X > (M + 1,50s)$	Sangat Tinggi

Keterangan:

X = Skor subjek

M = *Mean* atau rata-rata

s = Standar deviasi

(Azwar, 2009).

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor sampel, baik skor prokrastinasi akademik maupun skor *perceived social support* teman sebaya. Berikut merupakan acuan interpretasi kategorisasi skala pada masing-masing variabel.

Tabel 3.10
Acuan Interpretasi Kategorisasi Skala

Kategori	Variabel	
	<i>Perceived Social Support</i> Teman Sebaya	Prokrastinasi Akademik
Sangat Rendah	Sangat kurang merasakan dukungan	Tidak Pernah
Rendah	Kurang merasakan dukungan	Jarang
Sedang	Cukup merasakan dukungan	Kadang-kadang
Tinggi	Merasakan dukungan	Sering
Sangat Tinggi	Sangat merasakan dukungan	Selalu

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen *perceived social support* teman sebaya dan instrumen prokrastinasi akademik. Data tersebut diperoleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Psikologi FIP UPI yang sudah mengontrak mata kuliah skripsi minimal dua kali. Metode kuesioner ini mengacu pada *self report* atau laporan mengenai diri responden sendiri.

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan

dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008:210).

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perceived Social Support Teman Sebaya	Prokrastinasi Akademik
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117.5250	79.9250
	Std. Deviation	15.79839	11.44975
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.086
	Positive	.117	.059
	Negative	-.112	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.741	.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642	.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0,642 untuk variabel *perceived social support* teman sebaya dan 0,931 untuk variabel prokrastinasi akademik. Nilai $0,642 > 0,05$ dan $0,931 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *perceived social support* teman sebaya dan variabel prokrastinasi akademik berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya pola hubungan antara variabel satu yaitu *perceived social support* teman sebaya dan

variabel dua yaitu prokrastinasi akademik. Selain itu, uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Berdasarkan uji *Regression* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.12
Uji Linearitas *Perceived Social Support* Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * <i>Perceived Social Support</i> Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	3504.442	22	159.293	1.684	.138
		Linearity	1595.939	1	1595.939	16.869	.001
		Deviation from Linearity	1908.503	21	90.881	.961	.541
		Within Groups	1608.333	17	94.608		
		Total	5112.775	39			

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} sebesar 16,869 dengan angka signifikan 0,001. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai $df = 1$ dan 17, dan sampel 40, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,451. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($16,869 > 4,451$), maka *perceived social support* teman sebaya linear terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga pada penelitian ini teknik korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu dan variabel dua atau dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel *perceived social support* teman sebaya

dengan variabel prokrastinasi akademik. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS Versi 17. Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikannya digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008)

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *perceived social support* teman sebaya dengan variabel prokrastinasi akademik. Nilai korelasi akan dilihat pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu dengan mengacu pada kriteria di bawah ini.

Tabel 3.14
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0,05	H ₀ ditolak

(Sugiyono, 2008).

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi pada penelitian ini dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai prokrastinasi akademik, bila nilai variabel *perceived social*

support teman sebaya dimanipulasi atau diubah atau dinaik-turunkan. Adapun persamaan persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta bila $X = 0$
 b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka terjadi kenaikan, dan jika b (-) maka terjadi penurunan.
 X = Nilai variabel independen

(Sugiyono, 2008).

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian secara garis besar, yaitu :

1. Tahapan Persiapan

- a. Mempersiapkan perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
- b. Mencari fenomena di lapangan yang akan menjadi latar belakang penelitian.
- c. Mencari dan menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian.
- d. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai masalah dan variabel penelitian.
- e. Menentukan metode penelitian dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian.

- f. Mencari populasi dan sampel penelitian, dan teknik sampling yang akan digunakan.
- g. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti.
- h. Mempresentasikan masalah yang akan diteliti dalam Mata Kuliah Seminar Skripsi.
- i. Mengajukan proposal yang telah direvisi kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- j. Mengajukan surat izin penelitian yang berawal dari Jurusan Psikologi, dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat. Surat izin yang telah disahkan kemudian direkomendasikan kepada Jurusan Psikologi FIP UPI.
- k. Melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Menetapkan jadwal pengambilan data.
- c. Menyiapkan dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subjek dalam pengambilan data.
- d. Melaksanakan pengambilan data.

3. Tahapan Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring untuk setiap hasil kuesioner.
- b. Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh.

- c. Melakukan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

4. Tahapan Pembahasan

- a. Menginterpretasi dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan sebelumnya.
- b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang hasil observasi lapangan.

5. Tahapan Pelaporan

- a. Membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Melakukan sidang pengujian skripsi.

